

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MENYIKAT GIGI PAGI HARI SETELAH SARAPAN DAN MALAM HARI SEBELUM TIDUR PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK AT- TAQWA MAJALAYA

*The Relationship Between Parenting Patterns And The Behavior Of Brushing Teeth In  
The Morning After Breakfast And At Night Before Bedtime In Preschool Children At Tk  
At-Taqwa Majalaya*

Mau'lina Fajziah<sup>1</sup>, Dewi Sodja Laela<sup>1</sup>, Nurul Fatikhah<sup>1</sup>, Irwan Supriyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Dental Health, Health Polytechnic, Ministry of Health Bandung

\*E-mail : [maulinaaf087@gmail.com](mailto:maulinaaf087@gmail.com)

### ABSTRACT

*The Daily tooth brushing behavior in Indonesia reached 94.7% but only 2.8% did it correctly. By age group, only 1.1% of children aged 3-4 years brushed their teeth correctly. The role of parents is very important in providing good parenting to train children's motor skills. This study aimed to determine the relationship between parenting patterns and tooth brushing behavior in the morning after breakfast and at night before bedtime in preschool children at At-taqwa Majalaya Kindergarten. Analytic research with a cross-sectional approach. Samples were taken using random sampling techniques determined using the Slovin formula, resulting in 47 respondents. The variables of this study include parenting patterns in maintaining dental health measured using a parenting questionnaire, knowledge and a checklist sheet of children's tooth brushing behavior. The results of the research analysis showed that the parenting category was good and the category of children's tooth brushing behavior was correct. The research hypothesis tested using the Chi-square test showed a  $p$  value = 0.001 ( $p < 0.05$ ) there was a significant relationship. The relationship between parenting patterns is proven to affect the accuracy of preschool children's tooth brushing behavior. With the application of good parenting from parents, children can get used to brushing their teeth at the right time and effectively thereby increasing the degree of oral health.*

**Key words:** Parenting, Tooth Brushing Behavior, Preschool Age Children

### ABSTRAK

Perilaku menyikat gigi setiap hari di Indonesia mencapai 94,7% namun hanya 2,8% yang melakukannya dengan benar. Menurut kelompok usia, hanya 1.1% anak-anak usia 3-4 tahun yang menyikat gigi dengan benar. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan pola asuh yang baik untuk melatih kemampuan motorik anak. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur pada anak prasekolah di TK At-taqwa Majalaya. Jenis penelitian analitik dengan metode pendekatan *Cross sectional*. Sampel diambil menggunakan teknik *random sampling* ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga menghasilkan 47 responden. Variabel penelitian ini meliputi pola asuh orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi diukur menggunakan kuesioner pola asuh, pengetahuan dan lembar *checklist* perilaku menyikat gigi anak. Hasil analisis penelitian menunjukkan kategori pola asuh baik dan kategori perilaku menyikat gigi anak benar. Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) terdapat hubungan signifikan. Hubungan antara pola asuh orang tua terbukti mempengaruhi ketepatan perilaku

menyikat gigi anak prasekolah. Dengan adanya penerapan pola asuh yang baik dari orangtua, anak dapat terbiasa berperilaku menyikat gigi pada waktu yang tepat dan efektif sehingga meningkatkan derajat kesehatan gigi mulut.

**Kata kunci:** Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Menyikat Gigi, Anak Usia Prasekolah

## PENDAHULUAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar Riskesdas, (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 45,3% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi berlubang. Permasalahan tersebut didasari oleh perilaku menyikat gigi penduduk Indonesia yang kurang baik setiap harinya. Data perilaku menyikat gigi setiap hari di Indonesia mencapai 94,7% dengan waktu menyikat gigi yang benar hanya 2,8%. Menurut kelompok usia hanya 1.1% anak-anak usia 3-4 tahun yang menyikat gigi dengan benar<sup>1</sup>. usaha pemeliharaan kesehatan gigi harus dibiasakan sedini mungkin terutama anak-anak usia prasekolah<sup>2</sup>. Peran orang tua sangat penting dalam kesehatan, salah satunya kesehatan gigi mulut. menyikat gigi memerlukan kemampuan motorik, usia prasekolah merupakan waktu yang ideal untuk membentuk kemampuan motorik anak<sup>3</sup>. Menyikat gigi merupakan kegiatan yang sering sekali dilakukan untuk membersihkan gigi dari sisa makanan, plak dan mikroorganisme didalam rongga mulut<sup>4</sup>. usia anak-anak merupakan kelompok rawan terhadap permasalahan kesehatan gigi mulut khususnya karies atau gigi berlubang. Perlunya mengenalkan dan membiasakan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar pada anak prasekolah untuk menjaga kesehatan gigi mulut<sup>5</sup>. Menyikat gigi berpengaruh pada kebersihan gigi mulut, dan ketepatan waktu menyikat gigi sangat penting untuk mencegah atau mengurangi karies gigi akibat kebersihan gigi mulut yang kurang terjaga<sup>6</sup>. Hasil observasi awal yang dilakukan di TK At-taqwa Majalaya dengan melakukan wawancara kepada dua orang guru dan delapan orang tua

siswa didapatkan informasi di TK At-taqwa tidak pernah dilakukan edukasi mengenai kesehatan gigi mulut. Selain itu masih adanya orang tua yang tidak memberikan pola asuh dalam memelihara kesehatan gigi mulut kepada anak untuk menerapkan menyikat gigi rutin dengan waktu menyikat gigi yang tepat. Oleh karena itu Peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur pada anak prasekolah di TK At-taqwa Majalaya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan desain Cross Sectional. Variabel bebasnya adalah pola asuh orang tua, variabel terkaitnya adalah perilaku menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur serta variabel perancu dalam penelitian ini adalah pengetahuan orang tua. Sampel diambil menggunakan metode simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 47 orang. Instrumen penelitian meliputi lembar kuesioner pola asuh, pengetahuan dan lembar checklist perilaku menyikat gigi. Pengukuran pola asuh dan perilaku menyikat gigi dilakukan satu kali secara bersamaan. Data yang dihasilkan akan dianalisis secara univariat dan bivariat. Untuk dapat mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku menyikat gigi anak prasekolah akan dilakukan uji Chisquare. Penelitian ini dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung dengan nomor No.22/KEPK/EC/I/2024

## HASIL

Penelitian ini melibatkan 47 orang tua murid TK At-taqwa sebagai responden, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari, berlokasi di TK At-taqwa Majalaya jln. H. Syukur Kp. Balekambang RT 03 Rw 14 Ds. Sukamaju Kec. Majalaya Kab. Bandung 40382. Responden yang terlibat dalam penelitian ini, dikumpulkan untuk memahami latar belakang responden, yang dapat memberikan konteks penting untuk interpretasi hasil penelitian.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik**

Karakteristik	Frekuensi	Persentas e
<b>Usia</b>		
24 - 35	38	81
36 - 45	6	12,7
46 - 55	3	6,3
<b>Pendidikan</b>		
SD	5	10,6
SMP	14	29,8
SMA	19	40,4
SMK	8	17,0
S1	1	2,1
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh	5	10,6
Karyawan Swasta	4	8,5
Ibu Rumah Tangga	35	74,5
Wiraswasta	2	4,3
Guru	1	2,1
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	29	61,7
Cukup	18	38,3

Tabel 1 menunjukkan karakteristik orang tua murid yang menjadi responden di TK At-taqwa Majalaya berdasarkan usia terbanyak ialah rentang usia 24 – 35 tahun sebanyak 38 orang (81%), pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu SMA 19 orang (40,4%), pekerjaan responden menjadi IRT sebanyak 35 orang (74,5%) dan pengetahuan yang baik sebanyak 29 orang (61,7%).

**Tabel 2. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi**

Pola Asuh	Jumlah	Persentase
Baik	42	89,4
Cukup	4	8,5
Kurang	1	2,1
Total	47	100

Tabel 2 diketahui mayoritas responden memberikan pola asuh dalam pemeliharaan kesehatan gigi dengan baik, yaitu sebanyak 42 orang (89,4%).

**Tabel 3 Perilaku Menyikat Gigi Anak TK At-taqwa Majalaya**

Perilaku Menyikat Gigi	Jumlah	Persentase
Benar	33	70,2
Salah	14	29,8
Total	47	100

Tabel 3 diketahui mayoritas anak dari responden berperilaku menyikat gigi dengan waktu yang benar dan efektif membersihkannya di pagi hari setelah sarapan dan sebelum tidur di malam hari, yaitu sebanyak 33 orang (70,2%).

**Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pagi Hari Setelah Sarapan Dan Malam Hari Sebelum Tidur Pada Anak**

Pola Asuh	Perilaku Menyikat Gigi				Total		P
	Benar		Salah		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	33	70,2	9	19,2	42	89,4	0,001
Cukup	0	0	4	8,5	4	8,5	
Kurang	0	0	1	2,1	1	2,1	
Total	33	70,2	14	29,8	47	100	

\*= Berpengaruh Signifikan ( $p < 0,05$ )

Tabel 4. menunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,001 < 0,05, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur pada anak prasekolah di TK At-taqwa Majalaya.

## PEMBAHASAN

Salah satu pengaruh terhadap perilaku menyikat gigi pada anak prasekolah adalah pendidikan orang tua. Usia prasekolah merupakan masa dimana orang tua untuk menjaga kesehatan gigi mulut anak untuk mencegah kerusakan gigi seperti mengajarkan anak menyikat gigi dengan baik dan benar<sup>7</sup>. Dengan mengajarkan metode kasih sayang, cinta, dan perhatian dapat mengembangkan kemandirian anak untuk menyikat gigi seperti dengan cara mengenalkan dan mempraktikkan langsung alat yang digunakan dan mempelajari waktu yang tepat dalam menyikat gigi serta memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitas menyikat gigi dengan penuh perhatian hingga anak terbiasa melakukannya dengan baik dan benar<sup>8</sup>. Pola pengasuhan orang tua mengasuh anak dan melatih perilaku menyikat gigi. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua mengajarkan pola asuh yang baik pada anak. Pola asuh baik dapat membantu membentuk sikap anak, sehingga anak dapat menerapkan menyikat gigi dua kali sehari di pagi hari setelah anak sarapan dan malam hari sebelum anak tidur. Peran orang tua juga harus mampu mendidik anak terkait pendidikan kesehatan dan perilaku anak dalam menyikat gigi agar dapat mandiri dan bertanggung jawab<sup>9</sup>. Pola asuh baik yang ditanamkan orang tua kepada anaknya dipengaruhi oleh kekhawatiran orang tua terhadap kesehatan gigi mulut anaknya. Pola asuh baik juga didukung oleh pengetahuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi mulut. Hal ini sependapat dengan Zahara & Mufizarni, (2022) yang mengungkapkan pengetahuan dari orang tua sangat mempengaruhi karena mendasari pembentukan perilaku terhadap

pemeliharaan kesehatan gigi mulut anak. Faktor pengetahuan serta peran orang tua mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan dan frekuensi menyikat gigi<sup>11</sup>. Sebuah studi oleh Afati et al., (2017) bahwa masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mempunyai kepekaan dan perhatian yang cukup tinggi terhadap pemeliharaan kebersihan gigi, dan sebaliknya, masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang cukup rendah mempunyai kepekaan yang rendah terhadap pemeliharaan kesehatan gigi. Perilaku menyikat gigi anak TK At-Taqwa Majalaya menunjukkan bahwa anak menyikat gigi di waktu yang tepat dan efektif yaitu pagi setelah sarapan dan malam hari menjelang tidur. Hal ini dipengaruhi orang tua yang mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan gigi mulut sejak dini sehingga anak-anak senantiasa menyikat gigi sebanyak dua kali sehari. Hal ini sependapat dengan Budiharto, (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada perilaku terbagi menjadi tiga faktor yaitu pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan dan faktor kecenderungan yang melibatkan status ekonomi. selain itu ada faktor pendukung dan pendorong dalam kesehatan seperti sarana dan prasarana, tenaga kesehatan dan program kesehatan yang mendukung. frekuensi menyikat gigi, dan teknik menyikat gigi juga merupakan salah satu faktor dari permasalahan kesehatan gigi seseorang<sup>14</sup>. Penelitian Wati et al., (2023) menunjukkan hasil latihan waktu menyikat meningkat secara signifikan yaitu 96,6% anak prasekolah mencapai kategori menyikat gigi sangat benar. Hal tersebut menandakan bahwa dilakukannya pelatihan khusus waktu menyikat gigi

pada anak prasekolah memberikan dampak positif terhadap perilaku menyikat gigi anak. Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur pada anak prasekolah di TK At-taqwa Majalaya yaitu lebih dari 50% pola asuh termasuk kategori baik dan perilaku menyikat gigi dengan kategori benar. Hal tersebut dilihat dari orang tua yang memberikan asuhan dan pendidikan dengan baik dan lebih memperhatikan kesehatan anak menjadikan anak terbiasa menyikat gigi pada waktu yang tepat. Data juga menunjukkan kurang dari 50% pola asuh dengan kategori cukup, kurang dan perilaku menyikat gigi dengan kategori salah. Hal ini dapat disebabkan oleh orang tua yang kurang memperhatikan kesehatan anaknya, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan kurang berpengetahuan mengenai pentingnya kesehatan gigi anak tidak dapat memberikan hal-hal yang baik dan optimal bagi anaknya. sehingga anak tidak mau atau jarang menyikat gigi tepat waktu. Hasil ini didukung oleh penemuan Husna, (2016) yang menunjukkan peran orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku menyikat gigi, dan koefisien korelasinya bernilai positif atau searah. Artinya semakin aktif peran orang tua maka semakin baik pula perilaku anak dalam menyikat gigi. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Widiastuti et al., (2024) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua, pola asuh orang tua dan teknik menyikat gigi yang benar pada anak usia prasekolah di TK Negeri Bintaro Kota Jakarta. Waktu yang dihabiskan orang tua bersama anak lebih memiliki dampak yang lebih besar dalam mengajari anak menyikat gigi. Penelitian Pratiwi & Mualimah, (2018) menunjukkan bahwa kemandirian anak prasekolah dalam menjaga kebersihan diri saat menyikat gigi

dipengaruhi oleh perilaku orang tuanya . Sejalan dengan hasil temuan Prasada, (2016) mayoritas anak-anak menyikat gigi hanya saat mandi pagi atau hanya mandi sore. Kurangnya pengetahuan tentang kapan harus menyikat gigi menimbulkan kebiasaan yang salah, dan anak lebih mengingat untuk menyikat gigi jika dilakukan bersamaan dengan mandi pagi atau mandi sore hari. Faktor pengetahuan serta peran orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan dan frekuensi menyikat gigi. Penelitian Nurizza et al., (2020) mengungkapkan bahwa menyikat gigi merupakan salah satu kegiatan motorik halus yang diterapkan kepada anak sehingga orang tua berperan besar dalam menentukan perilaku anak untuk menjaga kesehatan gigi mulut terutama ketepatan waktu menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi anak prasekolah dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan orang tua untuk menanamkan rasa tanggung jawab menjaga kesehatan gigi mulut sejak dini. Sebaiknya orang tua mengajarkan anak untuk menyikat gigi secara rutin dua kali sehari, yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam, serta membiasakan anak untuk melakukan pemeriksaan gigi mulut secara berkala minimal enam bulan sekali untuk mencegah terjadinya gigi berlubang. Penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan penelitian yang sudah dilakukan oleh Husna, (2016) tentang peran orang tua serta perilaku anak dalam menyikat gigi dengan angka kejadian karies. Penelitian terbaru dari penelitian sebelumnya adalah variabel terikatnya yaitu perilaku menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Dengan fokus penelitian pada ketepatan waktu menyikat gigi. Faktor menyikat gigi yang tepat waktu berperan penting dalam pencegahan dan dapat mengurangi terjadinya kerusakan gigi yang diakibatkan oleh kebersihan mulut yang buruk. Langgeng et al., (2019). Berdasarkan pengalaman langsung

peneliti pada saat proses penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang peneliti sadari kemungkinan dan diharapkan menjadi beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti yang akan meneliti hal serupa untuk menyempurnakan penelitian. keterbatasan penelitian ini terletak pada faktor confounding atau perancu yang belum dapat dikontrol sepenuhnya, sehingga berpotensi mempengaruhi hasil kuesioner terkait pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi serta pemberian asuhan tentang perilaku menyikat gigi anak, maka dari itu untuk penelitian selanjutnya, tahapan kontrol perlu dilakukan lebih detail agar hasilnya tidak terpengaruh bias. Dengan demikian pengetahuan dan pengasuhan orang tua terkait pemeliharaan kesehatan gigi mulut anak dapat ditingkatkan dengan baik dan dapat membentuk perilaku menyikat gigi anak dengan waktu yang tepat dan efektif.

#### **SIMPULAN**

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang bermakna pola asuh orang tua dengan perilaku menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur pada anak prasekolah di TK At-taqwa Majalaya nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ).

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dengan hormat dan tulus penulis ingin ucapkan banyak terimakasih yang tulus ini penulis berikan kepada pihak yang sudah membantu dan memberikan dukungan ataupun kontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu. Tanpa adanya support penelitian ini tidak akan berlangsung.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

1. Riskesdas. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.; 2018.
2. Ramadhani A. Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pendekatan Kuratif Di Sekolah Dasar Negeri 2 Susukan, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. . Published Online March 2019:67-76.
3. Manbait Mr, Fankari F, Manu Aa, Krisyudhanti E. Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Dental Therapist Journal*. 2019;1(2):74-79. Doi:10.31965/Dtj.V1i2.452
4. Yogie, Giovanni Sebastian, Ernawati E. Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Karies Pada Siswa Sd X Di Jakarta Barat Tahun 2019. *Tarumanagara Medical Journal*. 2020;2(2):277-281. Doi:10.24912/Tmj.V3i1.9728
5. Oktaviani E, Jhon Feri, Nadi Aprilyadi, Zuraidah, Susmini, Indah Dewi Ridawati. Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra Sekolah. 2022;5:363-371.
6. Langgeng Sn, Femala D, Maryani Jurusan Kesehatan Gigi Y, Kemenkes Pontianak P. Perilaku Menyikat Gigi Terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah. *Dental Therapist Journal*. 2019;1(1):44-51. Doi:10.31965/Dtj
7. Widiastuti S, Fajariyah N, Olivia R. Hubungan Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Teknik Menyikat Gigi Yang Benar Pada Anak Prasekolah Di Tk Negeri Bintaro Kota Jakarta Selatan. *Malahayati Nursing Journal*. 2024;6(3):1027-1036. Doi:10.33024/Mnj.V6i3.11127
8. Razi P, Surayah, Widia. Promosi Kesehatan Dengan Pola Asah, Asih Dan Asuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Menyikat Gigi Pada Anak Usia Dini Di Tk Khalifah 2 Jambi Tahun 2019. *Jurnal Salam*

- Sehat Masyarakat (Jssm)*. 2020;1(1):7-12.
9. Dwi K, Hartarto D. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pola Asuh Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*. 2022;34(2):143. Doi:10.24198/Jkg.V34i2.37329
  10. Zahara E, Mufizarni. The Relationship Of Mother's Knowledge With Carries In Students Of Tkit. *Dental Health Journal Of Aceh*. 2022;1(2). Doi:10.30867
  11. Prasada Idgbdp. Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sd Kelas Satu Dengan Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali Oktober 2014. *Intisari Sains Medis*. 2016;6(1):23-33. Doi:Https://Doi.Org/10.15562/Ism.V6i1.16
  12. Afiati R, Adhani R, Ramadhani K, Diana S. Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak Tinjauan Berdasarkan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Di Tk Aba 1 Banjarmasin. *Jurnal Kedokteran Gigi*. 2017;1i(1):56-62.
  13. Budiharto. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta, Egc; 2010.
  14. Safela Sd, Purwaningsih E, Kesehatan Kemenkes Surabaya P, Keperawatan Gigi J. Systematic Literature Review : Faktor Yang Mempengaruhi Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg)*. 2021;2(2). Http://Ejurnal.Poltekkestasikmalaya.Ac.Id/Index.Php/Jikg/Index
  15. Wati Vew, Roisah R, Sriyono Gh. Pengaruh Latihan Menggosok Gigi Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*. 2023;1(4):118-130. Doi:10.59680/Ventilator.V1i4.678
  16. Husna A. Peranan Orang Tua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. 2016;1i(1):17-23.
  17. Pratiwi Md, Mualimah M. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Dalam Cuci Tangan Dan Gosok Gigi Pada Anak Pra Sekolah (Correlation Between Parenting With Independent Preschoolers Personal Hygiene Of Handwashing And Tooth Brusing). *Jurnal Darul Azhar*. 2018;6(1):39-47.
  18. Nurizza E, Isnanto, Purwaningsih E. Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Debris Index Score Siswa Inklusi Sdn Pakis Viii Surabaya Tahun 2020. *Jurnal Of Oral Health Care* . 2020;8(1):22-27.